

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil tersebut formasi terbaik yang dinyatakan dari hasil rata-rata pendapatan adalah formasi 2 dan formasi 3. Dimana nilai formasi 2 yaitu sebesar Rp. 5.117.782.61 dan formasi 3 yaitu sebesar 4.519.260.87. Hal ini menyatakan bahwa perbedaan jarak tanam mempengaruhi hasil panen selada. Formasi 1 dinyatakan tidak layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis karena nilai rata-rata pendapatan lebih kecil dari BNT. Formasi 1 dinyatakan tidak layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis karena nilai rata-rata pendapatan lebih kecil dari BNT. Jarak tanam dinyatakan sangat mempengaruhi hasil panen selada dimana jarak yang terlalu rapat menghasilkan produksi yang tidak maksimal sehingga pendapatan yang didapat sangat minim.
2. Nilai NPV formasi 2 yang diperoleh sebesar Rp. 633.255.536 artinya keuntungan pada tingkat bunga 8,5% sebesar Rp 633.255.536 , *Internal Rate of Return* (IRR) adalah nilai IRR sebesar 28% yang berarti lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu sebesar 60%. nilai Gross B/C dengan Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C) pada formasi 2 usaha hidroponik dengan *discount rate* persen adalah 1,40. PP pada formasi 2 akan kembali pada tahun 2 tahun, 4 bulan, 15 hari. Nilai NPV formasi 3 yang diperoleh sebesar Rp. 447.968.812 artinya keuntungan pada tingkat *discount factor* 8,5 %/tahun mendapatkan keuntungan sebesar Rp.447.968.812 *Internal Rate of Return* (IRR) adalah nilai IRR sebesar 78% yang berarti lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu sebesar 8,5%. Nilai Gross B/C menunjukkan bahwa nilai *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C) pada formasi 3 usaha hidroponik dengan *discount rate* 8,5 persen adalah 1,05. PP pada formasi 3 yaitu 2 tahun 9 bulan 14 hari.
3. Standar Operasional Prosedur Selada Hidroponik di Kebun Gren Feast

KEBUN GREEN FEAST	PROSEDUR BUDIDAYA TANAMAN SELADA	Kode	I/SOP/2022
		Revisi	0
		Tanggal Terbit	26 Januari 2022
		Halaman	1

1. Tujuan

Prosedur ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam budidaya selada keriting di Kebun Green Feast demi menunjang keberhasilan produksi selada keriting.

2. Ruang Lingkup

Prosedur ini meliputi kegiatan persiapan tanam, penyiapan bahan, pengaturan peralatan, penanaman, pemeliharaan, mitigasi permasalahan nutrisi, hama penyakit dan lingkungan, hingga panen di instalasi produksi di Green Feast. Cakupan kegiatan diatas adalah untuk melakukan budidaya tanaman selada hidroponik rakit apung dengan formasi tanam terbaik.

3. Prinsip

Dalam sistem hidroponik selada keriting dengan bak ukuran 2x27m kapasitas tanaman ialah 1440 dan menggunakan enam (6) pompa venturi pada setiap bak. Formasi ini memberikan jarak yang optimal bagi tanaman sehingga membantu perkembangan tanaman dalam sistem perakaran yang menghasilkan bobot maksimal.

4. Alat dan Bahan

Bahan

- Benih Selada; benih selada yang digunakan adalah selada merek Junction dan varietas Rz
- *Rockwool* ; media tanam yang digunakan ialah *rockwool*

Alat

- Rakit apung; rakit apung yang digunakan adalah *styrofoam* dengan ukuran 90x75 cm
- Nampan semai; Nampan semai sebagai wadah *rockwool* yang digunakan berukuran 55x30x5 cm
- Pompa Venturi dengan dimensi 10x6x12 cm dengan power 30 watt.

5. Personalia SDM

Personalia SDM dan penugasan masing masing adalah sebagai berikut :

5.1 Supervisor bertugas untuk melakukan instruksi kerja, laporan kebun, collecting data panen, data RnD kebun, analisis kebun serta melakukan pengawasan terhadap karyawan. Bertanggung jawab dalam memvalidasi hal-hal yang terjadi di kebun.

5.2 Asisten Supervisor bertugas dalam membantu serta mendukung setiap kegiatan supervisor, perbaikan Ec dan Ph tanaman. Bertanggung jawab dalam memvalidasi hal-hal yang terjadi di kebun.

5.3 Anggota I bertugas melakukan penyemaian, pindah tanam, dan pemeliharaan tanaman selada keriting.

5.4 Anggota II bertugas melakukan melakukan pemanenan, pencucian bak dan *Styrofoam*

6. Prosedur Kegiatan

6.1 Menyemai

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penyemaian:

Step 1:

Siapkan alat dan bahan sebelum menyemai tanaman selada (rockwool, masker, roll besi, sarung tangan, benih, tray, pinset, air, kertas label, gunting, dan pulpen)

Step 2:

Gunakan masker dan sarung tangan sebelum memotong rockwool. Potong rockwool setebal 2.5 cm. Iris menjadi 3 bagian dan iris melintang menjadi 6 bagian sedalam 1 cm.

Step 3:

Susun rockwool ke dalam tray, basahi rockwool menggunakan air bersih.

Step 4:

Tulis jenis komoditi, tanggal semai, serta jumlah tanaman di kertas label kemudian tempelkan pada tray yang telah disediakan.

Step 5:

Lubangi setiap kotak rockwool menggunakan pinset. Taruh satu (1) benih selada di setiap kotak rockwool yang telah dilubangi.

Step 6:

Setelah semua kotak rockwool terisi dengan benih, taruh ditempat yang tidak terkena sinar matahari diamkan 3 hari sampai benih selada tumbuh. Lalu pindahkan ke nursery agar selada mendapat sinar matahari yang cukup. Tetap siram menggunakan air jika rockwool mulai kering untuk menjaga kelembapan tanaman.

Step 7 :

Hari ke 5 pindahkan tanaman selada ke dalam pipa talang yang telah disediakan di nursery.

Step 8 :

Tulis tanggal semai serta tanggal pindah tanaman dari tray ke talang menggunakan spidol pada kertas label kemudian taruh di atas talang.

6.2 Pindah tanam

Tanaman selada dalam *greenhouse* yang berumur lima hari setelah tanam di pindahkan ke talang sampai umur tanaman berusia dua puluh satu hari untuk di pindah tanam dari nurseri ke sistem rakit apung yang ada di dalam *greenhouse*. Tanaman di pindah tanam setelah usia dua puluh satu hari ke bak. Sebelum tanaman di pindahkan lakukan pengisian air pada bak terlebih dahulu, pastikan volume air cukup sehingga mudah dalam penyusunan *styrofoam* diatas air. Tanaman selada dipindahkan pada sore hari.

Berikut langkah –langkah pindah tanam:

Step 1:

Isi bak yang tersedia didalam green house dengan air, kemudian susun styrofoam pada bak.

Step 2 :

Pindahkan bibit yang sudah berusia 3 minggu atau 21 HST ke Styrofoam dengan jarak tanam yang telah ditentukan

Step 3 :

Selama proses pindah tanam berlangsung tutup pintu Green House agar terhindar dari hama

Step 4:

Satu hari setelah tanaman pindah tanam, lakukan pemberian nutrisi. Nyalakan pompa air dalam bak, isi larutan nutrisi AB Mix masing-,masing sebanyak 40 L.

6.3 Pemeliharaan

Satu hari setelah tanaman pindah tanam dilakukan pemberian nutrisi pada tanaman selada. Nutrisi yang diberikan ialah nutrisi AB Mix sebanyak 40 Liter pada satu bak tanaman. Sebelum pemberian nutrisi dilakukan hal yang pertama harus dilakukan adalah memasang pompa venturi tanaman, pompa venturi digunakan untuk mengatur sirkulasi air dan nutrisi di dalam bak tanaman. Pompa venturi yang digunakan 6 (enam) pompa venturi pada satu buah bak. Pompa venturi digunakan agar tanaman mendapat nutrisi dengan baik dan oksigen yang baik.

Pemeliharaan tanaman salah satunya adalah menghidupkan *blower* di *greenhouse* agar kelembapan tanaman tetap terjaga di siang hari walau terik matahari. Blower

dihidupkan pada pagi hari kemudian di matikan kembali pada sore hari. Hal ini bertujuan agar pada malam hari kelembapan tidak semakin tinggi yang akan menimbulkan jamur pada tanaman.

6.4 Pemanenan

Step 1:

Menggunakan sarung tangan dan celemek agar tidak basah saat memanen

Step 2:

Panen Tanaman selada dengan penyusunan tanaman di dalam keranjang tidak terlalu padat

Step 3:

Melakukan pembersihan pasca panen

Step 4:

Lakukan penimbangan tanaman secara benar

Step 5:

Cuci bak tanaman selada yang sudah di panen

Step 6:

Cuci Styrofoam tanaman yang sudah di panen

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran yang diberikan berkaitan dengan usaha sayuran hidroponik di Kebun Green Feast adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis anova dari tiga formasi didapatkan hasil perlakuan terbaik yang dinyatakan dengan jarak beda nyata (BNT) saat berbeda, maka yang tertinggi adalah perlakuan terbaik yaitu nilai formasi 2 dan 3. Kebun Green Feast sebaiknya tidak menggunakan formasi 1 dalam sistem budidaya di Kebun Green Feast.
2. Berdasarkan perhitungan analisis kelayakan secara finansial, dapat dilihat bahwa formasi 2 lebih menguntungkan dibandingkan dengan formasi 3, sehingga apabila Kebun Green Feast ingin melakukan perubahan variasi jarak tanaman dapat mempertimbangkan formasi yang akan digunakan karena formasi mempengaruhi kuantitas hasil panen.
3. Penerapan SOP dapat menunjang keberhasilan Kebun Green Feast.